



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22835-22842

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perancangan Aktivitas Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Keuangan pada *Head Office Coffe Shop Xyz*

Anjani Dwi Nurhalisah, Hayati Fatimah

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

anjani.dwi.nurhalisah.ak22@mhswn.pnj.ac.id, hayati.fatimah@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Head Office Coffee Shop XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang food and beverage yang menerapkan aktivitas pengendalian internal dalam mendukung pengelolaan keuangan. Aktivitas pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan aset, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan serta menyusun rancangan perbaikan aktivitas pengendalian internal berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal dengan didukung prinsip aktivitas pengendalian COSO. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian internal telah diterapkan melalui struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta kualitas karyawan. Berdasarkan hasil analisis, sistem wewenang dan prosedur pencatatan serta kualitas karyawan telah berjalan efektif, sedangkan struktur organisasi dan praktik yang sehat belum berjalan efektif karena masih terdapat perangkapan tugas pada bagian finance serta pengelolaan arsip dokumen keuangan yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan rancangan perbaikan berupa pemisahan fungsi atau penerapan compensating control serta penyusunan sistem pengelolaan arsip dokumen keuangan yang lebih terstruktur. Rancangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas aktivitas pengendalian internal dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Aktivitas Pengendalian Internal, Pengelolaan Keuangan, Perancangan Aktivitas Pengendalian Internal

1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan karena berkaitan dengan proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, serta pelaporan seluruh aktivitas keuangan. Menurut Zai [1], pengelolaan keuangan yang baik membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional, meningkatkan akuntabilitas, serta menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang belum dilakukan secara optimal dapat menyebabkan kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, hingga meningkatnya risiko penyalahgunaan aset perusahaan [2]. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu didukung oleh aktivitas pengendalian internal yang memadai agar seluruh proses pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Dalam praktiknya, masih banyak usaha skala kecil dan menengah yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Fawaid [3] menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan menyebabkan banyak pelaku usaha belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Selain itu, Suci dan Budiman [4] mengemukakan bahwa masih banyak perusahaan yang menerapkan sistem pencatatan keuangan secara sederhana sehingga aktivitas pengendalian internal belum mampu mendukung pengelolaan keuangan secara efektif. Kondisi tersebut mengakibatkan meningkatnya risiko kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian informasi keuangan, serta lemahnya pengawasan terhadap transaksi yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada proses pencatatan, tetapi juga memerlukan aktivitas pengendalian internal yang mampu meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan [5].

Permasalahan tersebut juga banyak dijumpai pada perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage*, khususnya *coffee shop*. Aktivitas operasional *coffee shop* melibatkan berbagai transaksi keuangan setiap hari, mulai dari penjualan produk, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, hingga pengelolaan kas [6]. Tingginya frekuensi transaksi tersebut menyebabkan perusahaan memerlukan aktivitas pengendalian internal yang mampu memastikan seluruh transaksi telah diotorisasi, dicatat secara akurat, dan didokumentasikan dengan baik. Menurut Yasir dan Sutomo [7], lemahnya pengendalian internal pada usaha *coffee shop* dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data keuangan, serta menurunkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, penerapan aktivitas pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi pada *Head Office Coffee Shop XYZ*, perusahaan telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan keuangan. Namun demikian, proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan sebagian besar aktivitas keuangan masih ditangani oleh satu orang staf *finance*. Staf tersebut bertanggung jawab menerima bukti transaksi dari seluruh cabang, melakukan verifikasi transaksi, menginput data keuangan, hingga menyusun laporan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perangkapan fungsi dalam satu bagian sehingga berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, serta lemahnya fungsi pengawasan. Selain itu, ketergantungan terhadap satu orang staf juga dapat menimbulkan risiko operasional apabila terjadi kesalahan input data, kehilangan dokumen, ataupun kendala lain yang menyebabkan proses pencatatan tidak dapat dilakukan tepat waktu [8]. Pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dapat menyebabkan proses pengawasan menjadi kurang optimal serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi [9]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian internal pada *Head Office Coffee Shop XYZ* masih memerlukan perbaikan agar dapat mendukung pengelolaan keuangan secara lebih efektif.

Penerapan aktivitas pengendalian internal yang memadai tidak hanya berperan dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Sari dan Pratama menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan pengendalian internal secara konsisten cenderung menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal, memperkuat akuntabilitas, serta meminimalkan risiko penyimpangan dalam proses pengelolaan keuangan. Dengan demikian, aktivitas pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajemen [10].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan pengendalian internal dalam berbagai jenis usaha. Yasir dan Sutomo [7] menemukan bahwa sistem pengendalian internal kas pada UMKM *coffee shop* masih memiliki kelemahan pada aspek pembagian tugas dan pencatatan transaksi. Penelitian Ambarita dan Purba [11] menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada sistem penjualan mampu mendukung efektivitas penerimaan kas serta mengurangi risiko dalam aktivitas penjualan. Selanjutnya, Ardilia [11] membuktikan bahwa sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian Paramita [12] juga menunjukkan bahwa penerapan sistem keuangan yang sederhana mampu membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan usaha *coffee shop*. Sementara itu, Nisa dan Susilo [13] menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM yang didukung oleh pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian internal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih didominasi oleh pembahasan mengenai analisis penerapan pengendalian internal maupun pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang secara khusus menyusun rancangan aktivitas pengendalian internal berdasarkan kondisi operasional aktual perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada *Head Office coffee shop*. Padahal, setiap perusahaan memiliki karakteristik operasional, pembagian tugas, serta risiko yang berbeda sehingga membutuhkan rancangan aktivitas pengendalian internal yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui penyusunan rancangan aktivitas pengendalian internal yang mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aktivitas pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ*, mengidentifikasi kelemahan serta risiko yang masih terdapat dalam pelaksanaannya, dan menyusun rancangan aktivitas pengendalian internal sebagai usulan

perbaikan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Rancangan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus memperkaya kajian mengenai perancangan aktivitas pengendalian internal pada perusahaan di bidang *food and beverage*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan aktivitas pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ*. Penelitian dilaksanakan pada bagian *Finance Head Office Coffee Shop XYZ* dengan objek penelitian berupa aktivitas pengendalian internal dalam proses pengelolaan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan staf *Finance* serta observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan perusahaan. Observasi dilakukan pada aktivitas penerimaan bukti transaksi, verifikasi dokumen, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), struktur organisasi, dokumen transaksi, laporan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Pengelolaan Keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ* meliputi aktivitas penerimaan kas, pengeluaran kas, verifikasi transaksi, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Penerimaan kas berasal dari hasil penjualan seluruh outlet yang kemudian dikumpulkan sebagai dasar pencatatan keuangan perusahaan. Sementara itu, pengeluaran kas mencakup berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, perlengkapan operasional, biaya utilitas, biaya pemasaran, dan pengeluaran lainnya yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Setiap transaksi didukung oleh dokumen pendukung, seperti *invoice*, nota pembelian, dan bukti transfer, yang terlebih dahulu diverifikasi sebelum diproses lebih lanjut. Untuk transaksi pengeluaran tertentu, bagian keuangan juga melakukan proses persetujuan kepada *owner* sebelum transaksi direalisasikan.

Proses pencatatan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ* masih dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran yang telah diverifikasi dicatat secara berkala dan dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya sebagai dasar penyusunan rekapitulasi keuangan. Rekapitulasi tersebut selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan secara periodik untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dimanfaatkan oleh manajemen sebagai dasar pemantauan aktivitas keuangan serta pendukung dalam proses pengambilan keputusan operasional perusahaan.

3.2. Aktivitas Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ* telah diterapkan melalui beberapa mekanisme, seperti penggunaan dokumen pendukung sebagai dasar verifikasi dan pencatatan transaksi, pemberian otorisasi terhadap transaksi tertentu, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Analisis penerapan aktivitas pengendalian internal dilakukan berdasarkan komponen *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) [14], yang meliputi pengembangan aktivitas pengendalian, pengendalian umum atas teknologi, serta penerapan kebijakan dan prosedur. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa aktivitas pengendalian, namun masih terdapat kelemahan, seperti perangkapan tugas pada bagian *finance*, pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, serta belum optimalnya pengelolaan dokumen keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan aktivitas pengendalian internal masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih efektif.

3.3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Head Office Coffee Shop XYZ* telah menerapkan pembagian tugas dalam aktivitas pengelolaan keuangan. Aktivitas tersebut meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan dokumen keuangan, serta pemberian otorisasi terhadap transaksi tertentu oleh pihak yang berwenang. Pembagian tugas

tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan aktivitas pengendalian yang bertujuan mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan dalam proses pengelolaan keuangan. Identifikasi pembagian tugas pada *Head Office Coffee Shop XYZ* disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Pembagian Tugas

Fungsi	Pelaksana	Keterangan
Pencatatan transaksi	Finance	Sudah sesuai
Pengelolaan dokumen keuangan	Finance	Sudah sesuai
Persetujuan transaksi	Owner/Manajemen	Sudah sesuai
<i>Purchasing</i>	Finance	Terjadi perangkapan tugas
<i>Business Development</i>	Finance	Terjadi perangkapan tugas

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar aktivitas pengelolaan keuangan telah memiliki pembagian tugas yang jelas, khususnya pada proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh bagian *finance* serta pemberian persetujuan transaksi oleh *owner* atau manajemen. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian *finance* masih menjalankan beberapa fungsi lain, seperti *purchasing* dan membantu aktivitas *business development*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perangkapan tugas yang berpotensi mengurangi efektivitas pemisahan fungsi sebagai salah satu aktivitas pengendalian. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap pembagian tugas agar pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal.

3.4. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Pada *Head Office Coffee Shop XYZ*, mekanisme otorisasi telah diterapkan dalam proses pengelolaan keuangan. Setiap transaksi yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan harus memperoleh persetujuan dari *owner* atau pihak yang berwenang sebelum direalisasikan. Penerapan otorisasi tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan serta telah memperoleh persetujuan dari pihak yang memiliki kewenangan. Mekanisme ini menjadi salah satu bentuk aktivitas pengendalian untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan dana maupun transaksi yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan.

Proses pencatatan transaksi diawali dengan verifikasi dokumen pendukung, seperti *invoice*, nota pembelian, dan bukti transfer. Dokumen tersebut digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat telah didukung oleh bukti yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah proses verifikasi selesai dilakukan, transaksi dicatat menggunakan Microsoft Excel dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Prosedur tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan aktivitas pengendalian melalui proses verifikasi dan dokumentasi transaksi.

Meskipun demikian, proses pencatatan yang masih menggunakan Microsoft Excel menyebabkan pengolahan data sangat bergantung pada ketelitian pengguna. Risiko kesalahan *input*, duplikasi data, maupun keterlambatan pembaruan informasi masih dapat terjadi apabila tidak disertai dengan proses pengecekan secara berkala. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat aktivitas pengendalian pada proses pencatatan transaksi agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, andal, dan mampu mendukung pengambilan keputusan secara efektif.

3.5. Praktik yang Sehat dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ* telah didukung oleh beberapa prosedur yang membantu menjaga ketertiban dalam pelaksanaan aktivitas keuangan. Setiap transaksi didukung oleh dokumen pendukung, seperti *invoice*, nota pembelian, dan bukti transfer, yang digunakan sebagai dasar verifikasi sebelum transaksi dicatat. Penggunaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pengendalian untuk memastikan setiap transaksi memiliki bukti yang sah, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Selain penggunaan dokumen pendukung, perusahaan juga melakukan verifikasi transaksi sebelum proses pencatatan serta menyusun laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk pemantauan terhadap aktivitas keuangan. Penerapan prosedur tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki mekanisme pengendalian yang mendukung pelaksanaan operasional sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Meskipun demikian, pengelolaan dokumen keuangan masih belum dilakukan melalui sistem pengarsipan yang terstruktur. Dokumen transaksi telah disimpan sebagai arsip perusahaan, namun belum terdapat mekanisme penyimpanan yang terpusat sehingga proses pencarian dokumen tertentu masih memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan pengelolaan arsip dokumen agar efektivitas aktivitas pengendalian dapat ditingkatkan, khususnya dalam mendukung proses penelusuran transaksi dan pemeriksaan dokumen ketika diperlukan.

3.6. Karyawan yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Pelaksanaan pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ* didukung oleh kemampuan bagian *finance* dalam menjalankan berbagai aktivitas keuangan perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi verifikasi transaksi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan dokumen keuangan. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan secara rutin untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan dan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Selain menjalankan fungsi keuangan, bagian *finance* juga terlibat dalam aktivitas *purchasing* serta membantu beberapa kegiatan yang berkaitan dengan *business development*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karyawan memiliki pemahaman terhadap berbagai proses operasional yang menjadi tanggung jawabnya. Namun, pelaksanaan beberapa fungsi oleh satu orang yang sama berpotensi meningkatkan beban kerja sehingga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan aktivitas pengendalian, terutama ketika volume transaksi meningkat atau terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersamaan.

3.7. Analisis Aktivitas Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Keuangan

Penerapan aktivitas pengendalian internal pada *Head Office Coffee Shop XYZ* dianalisis dengan mengacu pada komponen *Control Activities* dalam kerangka COSO [15]. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual perusahaan dengan kriteria pada setiap prinsip *Control Activities* untuk mengidentifikasi kesesuaian penerapan pengendalian internal serta area yang masih memerlukan perbaikan. Rekapitulasi hasil analisis aktivitas pengendalian internal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Efektivitas Aktivitas Pengendalian Internal

No	Unsur Aktivitas Pengendalian Internal	Kondisi	Kriteria COSO	Analisis Efektivitas
1	Verifikasi Dokumen	Sebelum transaksi dicatat, bagian <i>finance</i> terlebih dahulu memeriksa kelengkapan dokumen transaksi, seperti <i>invoice</i> , bukti transfer, bukti pembayaran, serta dokumen pendukung lainnya. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi pada dokumen telah sesuai dengan transaksi yang terjadi sehingga hanya transaksi yang valid yang dapat diproses lebih lanjut.	Dokumen harus diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi sebelum diproses.	Efektif
2	Otorisasi Transaksi	Transaksi keuangan dilakukan berdasarkan dokumen pendukung, mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang sebelum diproses, dan menggunakan <i>Microsoft Excel</i> sebagai media pencatatan.	Transaksi harus memperoleh otorisasi dari pihak yang berwenang sebelum diproses.	Efektif

No	Unsur Aktivitas Pengendalian Internal	Kondisi	Kriteria COSO	Analisis Efektivitas
3	Pencatatan Transaksi	Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Seluruh transaksi dari berbagai outlet direkap terlebih dahulu oleh bagian <i>finance</i> sebelum disusun menjadi laporan keuangan. Dengan jumlah outlet yang cukup banyak, proses rekapitulasi membutuhkan waktu yang lebih lama dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam proses input maupun pengolahan data.	Pencatatan transaksi harus mendukung keandalan informasi dan meminimalkan risiko kesalahan.	Belum efektif
4	Pemisahan Tugas	Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang membagi tugas dan tanggung jawab setiap bagian. Namun, dalam pelaksanaannya bagian <i>finance</i> masih merangkap fungsi <i>purchasing</i> serta membantu aktivitas <i>business development</i> . Perangkapan tugas tersebut terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia sehingga satu bagian masih menjalankan beberapa fungsi operasional sekaligus.	Tanggung jawab dipisahkan secara memadai untuk menciptakan mekanisme <i>check and balance</i> .	Belum Efektif
5	Pengelolaan Arsip Dokumen	Dokumen transaksi seperti <i>invoice</i> , bukti pembayaran, dan bukti transfer telah disimpan sebagai dokumen pendukung kegiatan keuangan perusahaan. Namun, sistem pengarsipan belum dilakukan secara terstruktur berdasarkan kategori maupun periode sehingga proses pencarian kembali dokumen masih memerlukan waktu yang relatif lama ketika dibutuhkan.	Dokumentasi harus disimpan secara memadai agar mudah ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.	Belum Efektif

Tabel 2 Rancangan Perbaikan atas Aktivitas Pengendalian Internal

No	Unsur Aktivitas Pengendalian Internal	Kondisi	Rancangan Perbaikan
1	Pencatatan Transaksi	Proses pencatatan dan rekapitulasi transaksi dari seluruh outlet masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel sehingga memerlukan waktu yang lama dan meningkatkan risiko <i>human error</i> .	1. Mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi dengan sistem operasional perusahaan sehingga data transaksi dapat direkap secara otomatis. 2. Menyusun Standard Operating Procedure (SOP) pencatatan transaksi agar setiap proses dilakukan secara konsisten. 3. Melakukan rekonsiliasi data secara berkala antara data penjualan, mutasi bank,

No	Unsur Aktivitas Pengendalian Internal	Kondisi	Rancangan Perbaikan
			dan pencatatan keuangan untuk memastikan keakuratan informasi.
2	Pemisahan Tugas	Bagian <i>finance</i> masih merangkap fungsi <i>purchasing</i> dan membantu aktivitas <i>business development</i> sehingga mekanisme <i>check and balance</i> belum berjalan optimal.	1. Memisahkan fungsi <i>purchasing</i> dari bagian <i>finance</i> dengan membentuk personel atau fungsi yang bertanggung jawab khusus terhadap pengadaan barang. 2. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang secara tertulis melalui pembaruan struktur organisasi dan uraian jabatan (<i>job description</i>). 3. Apabila penambahan personel belum memungkinkan, perusahaan dapat menerapkan pengendalian kompensasi (<i>compensating controls</i>), seperti peningkatan supervisi dan pemeriksaan berkala oleh manajemen terhadap aktivitas yang dilakukan bagian <i>finance</i>.
3	Pengelolaan Arsip Dokumen	Dokumen transaksi telah disimpan, namun sistem pengarsipan belum terstruktur sehingga pencarian dokumen masih memerlukan waktu yang lama.	1. Menyusun sistem klasifikasi arsip berdasarkan jenis transaksi, periode, dan nomor dokumen. 2. Menerapkan penomoran dokumen (<i>document numbering</i>) secara konsisten agar dokumen mudah ditelusuri. 3. Melakukan digitalisasi dokumen melalui penyimpanan dalam media elektronik (<i>cloud storage</i> atau server internal) sebagai cadangan dan mempermudah proses pencarian dokumen.

Berdasarkan rekomendasi perbaikan yang telah disusun pada Tabel 2, diharapkan *Head Office Coffee Shop XYZ* dapat melakukan penyempurnaan terhadap unsur aktivitas pengendalian internal yang masih belum optimal. Perbaikan tersebut diharapkan mampu memperjelas pembagian tugas antarbagian, meningkatkan efektivitas proses pengawasan, serta memperbaiki pengelolaan dokumen keuangan sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara lebih cepat dan akurat.

Selain itu, penerapan rekomendasi tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya aktivitas pengendalian internal yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang lebih baik, perusahaan diharapkan mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan, serta mendukung penyediaan informasi keuangan yang lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan aktivitas pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ* berdasarkan kerangka COSO [14], dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan aktivitas pengendalian internal telah dilakukan melalui mekanisme pembagian tugas, otorisasi transaksi, verifikasi dokumen, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki aktivitas pengendalian yang mendukung proses pengelolaan keuangan. 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan aktivitas pengendalian internal belum sepenuhnya efektif karena masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain perangkapan tugas pada bagian *finance*, proses pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, serta sistem pengarsipan dokumen yang belum terpusat sehingga berpotensi meningkatkan risiko *human error* dan menurunkan efisiensi dalam proses pengelolaan keuangan. 3) Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menghasilkan rancangan aktivitas pengendalian internal yang disusun berdasarkan prinsip Control Activities dalam kerangka COSO. Rancangan yang diusulkan meliputi perbaikan pembagian tugas, penguatan mekanisme otorisasi dan verifikasi transaksi, pengembangan pengendalian terhadap proses pencatatan berbasis teknologi, serta penyempurnaan sistem pengelolaan arsip dokumen sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada *Head Office Coffee Shop XYZ*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap pembagian tugas agar tidak terjadi perangkapan fungsi, mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terintegrasi guna mengurangi ketergantungan pada proses manual, serta

menerapkan sistem pengarsipan dokumen yang lebih terstruktur untuk mendukung efektivitas aktivitas pengendalian internal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menganalisis seluruh komponen pengendalian internal dalam kerangka COSO sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Referensi

- [1] M. M. Zai and C. susmono Widagdo, "PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP DI KABUPATEN SEMARANG (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati)." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 7, no. 4, pp. 898–910, 2024.
- [2] M. H. Sinaga. Irwan Marulitua Ambarita, Djuli Sjafei Purba, "Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi," *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, vol. 4, no. 1, pp. 80–110, 2022.
- [3] A. Fawaid, H. Elyas, and A. E. Pamuji, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, vol. 3, no. 2, pp. 173–185, 2023, doi: 10.56013/jebi.v3i2.2382.
- [4] Suci Changyoni Putri and J. Budiman, "Article History: Received: December 20," vol. 4, no. 1, pp. 181–187, 2026.
- [5] R. Dwi Poetra, "Sistem Pengendalian Internal," *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2019.
- [6] P. M. S. Aviana, "Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 4, p. 8, 2012.
- [7] M. Y. Yasir and I. Sutomo, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Umkm Coffee Shop Up To You Kandangan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 035–044, 2024, doi: 10.35972/jieb.v10i1.1444.
- [8] E. Rahmawati, S. Sonita, A. Wahyu Nur Kholid, and H. Sofyani, "Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 2, pp. 346–359, Aug. 2022, doi: 10.22219/jrak.v12i2.21791.
- [9] N. Septiani, S. Dwimulya, E. Kenzie, A. Artanto, and A. M. N. Wardhani, "Edukasi Pentingnya Penerapan Pengendalian Internal Dalam Siklus Pendapatan Di Jasa Cuci A. Cahyo," *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 45–55, 2023, doi: 10.30998/ks.v2i1.1875.
- [10] D. K. Sari, R. Yuniarti,) Pengaruh, K. Sumber, D. Manusia, and D. Sistem, "How to cite: PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN," vol. 7, no. 11, 2022, doi: 10.36418/syntax-literat.v7i11.11439.
- [11] M. H. Sinaga. Irwan Marulitua Ambarita, Djuli Sjafei Purba, "Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi," *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, vol. 4, no. 1, pp. 80–110, 2022.
- [12] A. Paramita, T. A. Agatha, H. G. Amalia, and F. F. N. Nabur, "Penerapan Sistem Keuangan Sederhana Untuk Mendukung Kegiatan Usaha Kedai Kopi 'Roengpi Coffee,'" *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, vol. 5, no. 2, pp. 76–85, 2025, doi: 10.61656/sbamer.v5i2.404.
- [13] A. Z. Nisa and D. E. Susilo, "Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang," *Owner*, vol. 9, no. 3, pp. 1706–1717, 2025, doi: 10.33395/owner.v9i3.2700.
- [14] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, "Internal Control – Integrated Framework," New York, 2013.
- [15] C. of S. O. of the T. Commission, "Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary," COSO, Durham, NC, 2013.